



Fenomena Penggunaan Gadget Saat Ibadah di Kalangan Warga Jemaat

Yunita Yunita¹; Paulus Purwoto²; Herry Susanto Antadinata³

¹ Sekolah Tinggi Teologi Torsina; yunyun.yunita05@gmail.com

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina; pauluspurwoto022@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Teologi Torsina; antadinata.hs@gmail.com

Abstract

The development of information and communication technology is quite rapid until now, one of which is a gadget which is usually called a smartphone. This communication tool is widely owned by people in the world, as well as the church now cannot be separated from the consequences of technological advances, almost all congregations use gadgets as social media. The development of information and communication technology has brought many changes from the shift in the use of the Bible in book form to the electronic Bible. As digital technology has evolved, people are now using the electronic Bible more. This study aims to obtain information about the phenomenon of gadget use among residents of the GBIS Merpati congregation in August 2021- to January 2022 with a total of eleven participants. The method used in this study is qualitative phenomenology, by making observations and conducting interviews and making documentation. After writing about the phenomenon of using gadgets during worship among the residents of the GBIS Merpati congregation, it was concluded that gadgets tend to have a negative impact on worship, because the congregation becomes unfocused in its worship and is disturbed in listening to God's words.

Keywords: worship; gadget; GBIS Merpati congregation

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cukup pesat sampai sekarang ini salah satunya yaitu gadget yang biasanya disebut telepon pintar. Alat komunikasi ini banyak dimiliki oleh orang di dunia, demikian pula dengan gereja sekarang tidak bisa lepas dari akibat kemajuan teknologi, hampir semua jemaat menggunakan gadget sebagai media sosial. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan dari pergeseran penggunaan Alkitab dalam bentuk buku ke Alkitab elektronik. Seiring berkembangnya teknologi digital, kini orang lebih banyak menggunakan Alkitab elektronik. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena penggunaan gadget di kalangan warga jemaat GBIS Merpati pada bulan Agustus 2021 hingga Januari 2022 dengan jumlah sebelas partisipan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi, dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara serta membuat dokumentasi. Setelah melakukan penulisan mengenai fenomena penggunaan gadget saat ibadah di kalangan warga jemaat GBIS Merpati maka diperoleh kesimpulan bahwa gadget

cenderung membawa dampak negatif dalam ibadah, dikarenakan jemaat menjadi tidak fokus dalam ibadahnya serta terganggu dalam mendengarkan firman Tuhan.

Kata-kata kunci: ibadah; gadget; jemaat GBIS Merpati

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mempengaruhi jemaat dalam ibadah di gereja, ibadah yang berkualitas adalah ibadah yang berdasarkan Alkitab.¹ Sesuai dengan apa yang diajarkan Alkitab, ditentukan bagaimana jemaat itu dapat mengikuti ibadah dengan baik. Ibadah sebagai tindakan penghormatan manusia kepada Allah, juga sebagai perintah Allah sendiri, yang dimaksud dengan ibadah adalah Allah hadir dalam setiap persekutuan dan manusia merespons kehadiran-Nya.

Dalam peribadatan umat manusia diperhadapkan dengan perkembangan zaman yang terus berubah, khususnya di zaman modern ini. Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di zaman sekarang ini yaitu *gadget* biasanya disebut dengan *smartphone*. Pelaksanaan ibadah dilaksanakan dengan berbagai model ibadah kekinian,² karena itu tidak ada alasan untuk gereja tidak mengikuti perkembangan zaman. Berbagai aspek yang digunakan dalam ibadah di gereja seperti musik, bahasa, teknologi, media visual, LCD dan lain sebagainya. Adapun di dalam ibadah terdapat bermacam-macam suasana ibadah yang Alkitabiah salah satunya suasana tenang Mazmur 131:2. Suasana tenang terutama dalam pemberitaan Firman Tuhan di mana hati dan jiwa dijauhkan dari kesibukan-kesibukan sehingga hati dan jiwa seseorang hanya berfokus kepada Tuhan.

Di era modern teknologi digital mengalami perkembangan yang sangat cepat. Ditunjang oleh adanya komunikasi yang digunakan hampir semua orang misalnya internet, media sosial yaitu untuk mendapatkan informasi, menemukan hal-hal yang baru. Demikian pula dengan jemaat gereja sekarang tidak bisa lepas dari akibat kemajuan teknologi digital dan komunikasi, hampir semua jemaat menggunakan *smartphone* sebagai media sosial. Menurut data Stock Apps Data yang menunjukkan

¹ Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 1-7.

² Firman Panjaitan dan Marthin Steven Lumingkewas, "Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 159-182.

bahwa orang yang menggunakan *gadget (smartphone)* mencapai 5,3 miliar pada bulan Juli 2021 sekitar 67% dari populasi dunia.³

Penggunaan *smartphone* sebagai perangkat media sosial, juga digunakan oleh jemaat pada saat ibadah di gereja. Pada saat ibadah, jemaat kontemporer lebih suka menggunakan aplikasi Alkitab elektronik yang dapat diakses melalui *smartphone*. Hal tersebut memiliki kelebihan, lebih praktis karena jemaat tidak perlu membawa Alkitab fisik, dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu, dalam waktu hitungan detik ayat Alkitab yang dicari akan muncul dengan sangat cepat.

Secara umum *gadget* merupakan suatu perangkat atau sebuah alat elektronik yang mempunyai ukuran kecil, salah satunya adalah *smartphone*.⁴ Adanya *smartphone* sangat mempermudah aplikasi-aplikasi yang hadir di era digital ini seperti Facebook, WhatsApp, Youtube, Instagram, Twitter, Yahoo, Zoom, dan lain-lain. Dengan *smartphone* seseorang dapat mengakses berbagai informasi internet di Google, bisa menyimpan dokumen-dokumen hasil *download* dari suatu informasi, melalui media komunikasi, berita, olahraga, politik, sosial, ekonomi, *game*, musik dan lain-lain.⁵

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi dengan pendekatan *library research* dan wawancara sebagai sumber data primer. Peneliti mencari, menemukan dan mengumpulkan data penelitian melalui analisis Alkitab, buku-buku, artikel jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada partisipan yang adalah jemaat Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Merpati Surakarta untuk menganalisis fenomena penggunaan *gadget* saat ibadah secara *offline* di gereja tersebut. Data yang telah terkumpul diolah untuk selanjutnya dapat dijadikan bagi gereja lokal dan masyarakat Kristen pada umumnya dalam menggunakan *gadget* yang efektif dan Alkitabiah.

³ <https://dailysocial.id/post/67-dari-populasi-dunia-punya-ponsel> ⁴ Waluyo, "Pengertian Gadget, Fungsi, Dan Jenis - Jenisnya," <https://tdctoolkit.org/pengertian-gadget/>.

⁴ Waluyo, "Pengertian Gadget, Fungsi, Dan Jenis-Jenisnya," <https://tdctoolkit.org/pengertian-gadget/>.

⁵ Metode Pemberitaan et al., "Metode Pemberitaan Kabar Baik Tuhan Yesus Dalam Matius 4:23-25 Dan Aplikasinya Bagi Pemberitaan Kabar Baik Di Era Revolusi Industri 4.0 Yovianus" 1, no. 1 (2021): 23-25.

Penelitian ini dilakukan di GBIS Merpati Gilingan Surakarta dari bulan Agustus 2021 sampai bulan Januari 2022. Pemilihan tempat ini dengan pertimbangan, karena GBIS Merpati adalah tempat praktik peneliti sendiri selama tiga tahun. Pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu gembala sidang dan perwakilan dari beberapa jemaat GBIS Merpati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibadah Dalam Perspektif Alkitab

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ibadah mempunyai pengertian yaitu “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”.⁶ Ibadah dalam bahasa Inggris *worship* artinya “menyembah” berasal dari kata Inggris kuno “*weorthcipe*” terdiri dari kata “*worth*” dan “*ship*” yang berarti seseorang yang layak untuk menerima pujian dan hormat.⁷ Dalam perspektif etimologis tersebut ibadah memiliki makna bakti umat terhadap Allah yang diekspresikan dalam sikap penghormatan kepada Allah dengan mendekatkan diri pada setiap perintah-Nya dan menjauhkan diri dari setiap larangan-Nya. David R. Ray menyatakan bahwa ibadah dengan istilah yang umum serta inklusif dan menegaskan bahwa gereja menyelenggarakan pertemuan-pertemuan bersama dengan tujuan untuk mengekspresikan iman dalam puji-pujian, mendengarkan Firman Tuhan serta merespon kasih Allah dengan berbagai karunia.⁸ Jadi dari pengertian ibadah di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti, mengekspresikan iman dan puji-pujian dalam kegiatan ibadah bersama jemaat dan bentuk ibadah ini dipuji serta diperintah dalam Alkitab.⁹

Ibrani 10:25 “janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan orang oleh beberapa orang, tetapi marilah kita

⁶ Mintoni Asmo Tobing, “Studi Historis Ibadah Orang Yahudi pada Masa Intertestamental,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 96–109.

⁷ Debora Nugrahenny Christimoty, “Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.62>.

⁸ David R. Ray, *GEREJA YANG HIDUP*, Cet. Ke-1 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

⁹ Roike R. Kowal, “Teologi Ibadah Dalam Pendidikan Kristen,” *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2 (2016): 30–39.

saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.” Fokus kitab Ibrani yaitu bahwa orang-orang percaya harus peduli satu sama lain. Kata ibadah dari perikop diatas dalam bahasa Yunani “επισυναγωγή” “*Episunagoge*” artinya pertemuan (ibadah), perhimpunan.¹⁰ Kata ini menerangkan Tindakan berkumpul, namun bukan istilah teknis untuk kelompok atau tempat mereka berjemaat. ¹¹ Kata ini juga terdapat dalam kitab 2 Tesalonika 2:1. Tujuan dari pertemuan jemaat menurut kitab Ibrani yaitu untuk melayani satu sama lain dengan berfokus pada janji-janji Allah dan Firman yang mendorong untuk hidup kudus.¹²

Secara Alkitabiah, ibadah dari kata ‘Koinonia’ artinya persekutuan. Koinonia merupakan istilah yang lebih luas.¹³ Kata persekutuan merupakan model pertumbuhan jemaat mula-mula. Persekutuan yang terus menerus dibangun dalam persekutuan yang kuat, dan dapat diteladani oleh orang-orang Kristen masa kini.¹⁴ Di dalam persekutuan terdapat kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Anggota jemaat akan saling melayani Yohanes 13:14, saling mengasihi Yohanes 13:34-35, 15:12; 1 Yohanes 4:11-12, saling memperhatikan, saling membangun Roma 14:19; 1 Tesalonika 5:11, saling mendorong, membantu, menguatkan, mendoakan, dan mengampuni Ibrani 10:24-25. Persekutuan bersama dengan orang-orang percaya sebagai umat pilihan Allah adalah sebuah kegiatan untuk menyembah Tuhan dan beribadah. Oleh sebab itu, kehidupan gereja masa kini membutuhkan anggota-anggotanya untuk saling menguatkan dan menasihati satu sama lain.

Konsep ibadah dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru ialah “pelayanan”, secara etimologi kata ibadah dalam Alkitab berasal dari kata Ibrani “avad” dan Yunani “latreia”, yang berarti “mengabdikan” dan “pengabdian”, pada mulanya menyatakan suatu pekerjaan budak atau hamba upahan yang mengacu pada upahan yang mengacu pada bait Allah dalam ketaatan pada setiap perintah-perintah Tuhan dan

¹⁰ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I-II* (Malang: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

¹¹ David Peterson, *Liturgika: Sebuah Teologi Penyembahan* (Malang: Gandum Mas, 2017).

¹² Peterson.

¹³ Simson Chan, *Spiritual Theology Studi Sistematis Tentang Kehidupan Kristen*, ke-1 (Yogyakarta: Andi, 2006).

¹⁴ L M Yusuf, “Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 60–75.

pengabdian kepada Tuhan. Pelayanan sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan karena anugerah yang diberikan.

Kehadiran Allah Dalam Ibadah

Dalam Alkitab kehadiran Allah juga dinyatakan dengan istilah “di hadapan Allah” yang berasal dari kata *wajah* (Ibrani. Panim; Yunani. *Prosopon* atau *enopio*, “di hadapan dari”) menunjukkan kehadiran (*presence*).¹⁵

Noordmans menyatakan bahwa hadirnya Allah di dalam ibadah bukan secara mekanis, melainkan berdasarkan atas kehendak dan kemurahan-Nya.¹⁶ David Eko Setiawan dalam bukunya yang berjudul “Gereja di Tengah Pandemi Covid-19: mengatakan bahwa Allah hadir melalui Roh-Nya di dalam setiap liturgi ibadah yang sedang dilaksanakan.¹⁷ Kehadiran Allah dalam ibadah dapat di rasakan melalui pujian, penyembahan, Firman Tuhan, dan melalui doa.

Kehadiran Allah dalam gereja, dari kitab Injil Yohanes 1:14 menyatakan bahwa Kristus tinggal diam di antara umat-Nya dan untuk melaksanakan penebusan umat-Nya. Kehidupan orang percaya sebagai ciptaan baru disertai oleh kehadiran Allah melalui Roh Kudus Yohanes 16:4b-15. Dalam Perjanjian Baru, jemaat Tuhan disebut sebagai bait Allah atau bait Roh Kudus 1 Kor. 3:16; 6:19.¹⁸

Ibadah Dalam Perjanjian Lama

Ibadah merupakan sarana perjumpaan antara Allah dengan umat manusia.¹⁹ Alkitab mencatat, ibadah pertama kali dilaksanakan pada masa Kain dan Habel (Kejadian 4:4; keluaran 24:20). Pada masa ini ibadah belum terbentuk dan jelas, tetapi masih bersifat hubungan pribadi. Kain dan Habel melaksanakan ibadah dengan cara memberikan persembahan kurban kepada Tuhan kejadian 24:26. Ibadah yang

¹⁵ Jannen R. Pangaribuan, “Teologi Kehadiran Dalam Tabernakel,” *PENGANTIN KRISTUS 1* (2016), <https://doi.org/10.31219/osf.io/yw3t5>.

¹⁶ Dr. J. L. Ch. Abineno, *Unsur-Unsur Liturgia*, ed. oleh Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, ke-9 (Jakarta, 2010).

¹⁷ David Eko Setiawan, *Gereja di Tengah Pandemi Covid-19*, ed. oleh Antonius Tri Sukendro, Cet. Ke-1 (Jogjakarta: Penerbit KMB Indoneisa, 2021).

¹⁸ Martus Adinugraha Maleachi dan Hendra Yohanes, “Kehadiran Tuhan di Tengah Umat-Nya: Dari Penciptaan ke Penciptaan yang Baru,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (Mei 2020): 11–24, <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i1.361>.

¹⁹ Roesmijati, “Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah di Massa Pandemi Covid-19,” *Teologi dan Pendidikan agama kristen 1* (2021).

ditunjukkan di sini mengenai persembahan korban sembelihan dan hasil pekerjaan tangan mereka.

Kain dikenal sebagai seorang petani, mempersembahkan korban sajian di hadapan Allah, walaupun pada akhirnya persembahan itu tidak diterima oleh Tuhan. Sedangkan Habel mempersembahkan hasil ternak yang dipeliharanya. korban yang dipersembahkan Habel itu diterima oleh Tuhan.

Ibadah pada masa Kain dan Habel dilakukan secara perorangan, tanpa perantara. Ibadah dalam perjanjian Lama juga dilakukan di kemah suci yang berarti tempat kudus. Adapun ibadah dikemah suci selalu ditandai dengan pemberian korban melalui para imam yang bertugas di hadapan Allah. Dikemah suci akan ditemukan berbagai alat yang dipakai dalam upacara ibadah. Mulai dari Mezbah bakaran, kolam pembasuh, pintu kemah suci, pelita emas, Meja roti pertunjukan, mezbah dupa emas, tirai.

Pelaksanaan ibadah umat di dalam kemah pertemuan untuk memuji Tuhan, kemudian setelah kemah pertemuan, lahirlah Bait Suci, Bait suci dalam bahasa Ibrani *Beit Ha Mikdash*, Sedangkan dalam Alkitab istilah ini disebut *Bait Adonai* atau rumah Allah. Penggunaan istilah bait suci berasal dari kata kerja "temple" (kuil/bait). Diturunkan dari kata bahasa latin "templeum" yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Ibrani *hekal*, yang artinya rumah besar. Bait Allah menjadi pusat peribadatan orang Yahudi.

Ibadah Dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, Ibadah bertumpu pada kegiatan ibadah di sinagoge. Awal mulanya ibadah dilakukan di rumah-rumah orang percaya, dari layanan rumah tangga sebagian besar programnya terdiri dari pujian Efesus 5:19, doa, nyanyian, pembacaan kitab suci dan penjelasannya.²⁰ Berdoa dan memuji dengan nyanyian merupakan bagian dari sebuah rangkaian ibadah serta menjadi sarana untuk dapat masuk ke dalam penyembahan kepada Allah.²¹

Pada perkembangannya ibadah dilakukan di Sinagoge. Kata sinagoge digunakan sekali dalam Perjanjian Baru (Yakobus 2:2), yang dialih bahasakan menjadi "kumpulan"

²⁰ Tobing, "Studi Historis Ibadah Orang Yahudi pada Masa Intertestamental."

²¹ Rasid Rahman, *Hari Raya Liturgi*, ke-2 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).

orang Kristen. Sinagoge didirikan berawal dari pembuangan orang Israel di Babel. Kehadiran sinagoge inilah yang menggantikan Bait Allah. Karena itu, Ibadah yang dilakukan di sinagoge sudah lebih liturgis dan penekanannya pada pembacaan hukum Taurat, shema, doa, pembacaan kitab suci, khotbah, dan pengajaran peribadatan.²² Karena itu, para imam kurang berperan dalam pembacaan Taurat.

Sinagoge merupakan tempat ibadah orang Kristen mula-mula. Ibadah Kristen masa Perjanjian Baru tetap sama seperti yang dilaksanakan di sinagoge. Di mana hari ibadah utama orang Kristen ditetapkan pada Hari Tuhan (Kis. 2:46; 20:7).²³ Ibadah ini sangat penting dalam kehidupan orang Yahudi. maka dibentuk kebaktian Sinagoge karena dianggap bahwa pelaksanaan ibadah tetap dirasakan sebagai kebutuhan yang penting.²⁴ Ibadah disertai dengan ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan yang layak disembah (Ayub 1:20; Yos. 5:14).²⁵

Ketika Tuhan Yesus naik ke surga, maka murid-murid “sujud menyembah kepada-Nya “dan pulang ke Yerusalem dengan penuh sukacita, kemudian mereka senantiasa di Bait Suci memuliakan Allah (Lukas. 24:52-53). Penyembahan dinaikkan kepada Tuhan Yesus sementara pujian juga terus dinaikkan kepada Tuhan dari nenek moyang mereka dalam konteks tradisional di Bait Suci Yerusalem.

Ketika para murid mula-mula memberitakan Kristus yang mulia dan menyerukan kepada sesama saudaranya untuk menyembah Tuhan Yesus seperti mereka. Pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah merupakan inti ajaran Kristen mula-mula (Kis. 2:36; 5:42; 9:22; 10:36; 1 Tes 1:9-10; Kol. 1:28; 2:6-7). Ibadah yang dimungkinkan di Sinai ialah sebuah gaya hidup dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya Lukas 1:75, sebuah gaya hidup menjadikan Tuhan Yesus sebagai pusatnya.

Orang Kristen mula-mula mengikuti ibadah di Bait Suci, terutama di sinagoge, di dalam upacara sinagoge pembacaan Torah menduduki tempat yang sentral. Pelayanan ibadah di sinagoge sebagai tambahan untuk doa-doa, pembacaan Torah di depan umat

²² Tobing, “Studi Historis Ibadah Orang Yahudi pada Masa Intertestamental.”

²³ Ferdinan Samuel Manafe, “Ibadah Perjanjian Baru Satu Uraian Deskriptif Tentang Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Ibadah Masa Kini” 1 (2012),
<https://doi.org/https://doi.org/10.52157/me.v1i1.21>.

²⁴ Roike R. Kowal, “Teologi Ibadah Dalam Pendidikan Kristen.”

²⁵ Roike R. Kowal.

dan pembacaan kitab nabi-nabi yang berkaitan dengan-Nya.²⁶ Orang-orang percaya bertemu di dalam rumah-rumah, khususnya pada hari pertama dari hari minggu, hari kebangkitan, makan bersama-sama, membaca kitab suci, menyanyikan mazmur dan lagu-lagu pujian serta pengakuan-pengakuan yang dilakukan bersama-sama menyatu. Sebagian besar dari ibadah ini yang berasal dari keyahudian tampak jelas.²⁷ Peraturan-peraturan ibadah menurut Taurat Musa, yang dimaksudkan untuk melindungi kekudusan umat Allah dengan memisahkan kenajisan, telah dihapuskan di dalam Kristus (Mrk. 7:14-19; Kis. 10:9-15; Ef. 2:14-16).²⁸

Kualitas Ibadah Menurut Alkitab

Kualitas ibadah berkaitan dengan persiapan, penerapan, dan hasil dari ibadah. Ibadah yang dilaksanakan bertujuan untuk menyenangkan hati Tuhan serta memprioritaskan Tuhan dalam ibadah sebagai suatu tindakan yang tepat dan yang lebih utama yaitu mengandalkan Tuhan dalam segala hal.

Dalam peribadahan diperlukan persiapan yang maksimal. Ibadah seharusnya dilakukan dengan sangat bertanggung jawab dan memprioritaskan Tuhan di dalamnya. Ibadah disiapkan dengan baik akan membangkitkan inspirasi bagi setiap orang yang datang beribadah sehingga seimbang dengan unsur-unsur liturgi ibadahnya. dengan demikian, doa harus seimbang dengan pujian dan khotbah. Ibadah yang berdasarkan ajaran Alkitab dan sesuai dengan tata cara ibadah yang benar memiliki kualitas yang baik. Karena itu dibutuhkan dalam ibadah diperlukan persiapan, Persiapan dalam ibadah disertai dengan penerapan yang benar dengan cara memberitakan Yesus Kristus dan fakta keselamatan-Nya terus menerus. ibadah yang bersifat umum memerlukan suatu keterbukaan yang baik untuk mau mendengar kebenaran yang juga terdapat dalam tradisi ibadah yang lain.

Alkitab mengajarkan bahwa ibadah harus dilakukan dengan tertib dan teratur, Rasul Paulus memberikan arahan-arahan kepada jemaat Korintus agar ibadah tersebut bisa berjalan dengan tertib (1Kor. 14:40).²⁹ Keteraturan dalam ibadah merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari penciptaan. Allah adalah Allah yang teratur,

²⁶ E.H.Van OLS, *Alkitab Dan Liturgi*, ke-4 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021).

²⁷ E.H.Van OLS.

²⁸ Peterson, *Liturgika: Sebuah Teologi Penyembahan*.

²⁹ Christimoty, "Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar."

semuanya dilakukan dengan sistematis. Oleh sebab itu, dengan ibadah yang tertib dan teratur seseorang dapat merasakan ketenangan dari pada Tuhan.

Kualitas ibadah terlihat dari bagaimana jemaat merespons kehadiran Allah dalam ibadah dan semakin dewasa di dalam Kristus: takut akan Tuhan, memanfaatkan potensi diri melalui pikiran, perkataan dan perbuatan, dan memiliki pola tingkah laku yang baik, sebagaimana yang terdapat dalam Amsal 1:7. Ibadah yang berkualitas adalah ibadah yang di dalamnya ada hati yang mengasihi Kristus dan mengasihi orang lain, jemaat yang menyanyi dengan sepenuh hati, memiliki keterbukaan terhadap pimpinan Roh Kudus, dan kerinduan untuk bersekutu dengan Allah Bapa. Namun kesukaan, ungkapan nyanyian rohani dan puji-pujian adalah kualitas hidup umat yang ada dalam hubungan akrab dengan Allah.

Ibadah yang berkualitas adalah ibadah yang di mana jemaat dapat mengalami perjumpaan dengan Kristus, baik melalui Doa, pujian, penyembahan maupun ketika mendengarkan firman Tuhan, dengan tujuan agar jemaat Tuhan menjadi semakin serupa dengan Kristus.

Gadget Sebagai Media dalam Bergereja

Gadget merupakan sebuah istilah dalam bahasa Inggris yaitu perangkat alat elektronik yang memiliki ukuran kecil dan digunakan sebagai media informasi, komunikasi, media belajar dan sebagai hiburan.³⁰ Sedangkan dalam pengertian umum *gadget* dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Menurut Garini, "*gadget* sebagai perangkat alat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi".³¹ *Gadget* sendiri bisa berbentuk (*handphone, smartphone, laptop, note, tablet, mp3 dan lain-lain*).

Alat komunikasi ini sangat banyak dimiliki oleh orang didunia, tidak memandang usia dari anak-anak, orang dewasa, dan orang tua sekalipun sudah banyak yang menggunakannya. *Gadget* ini biasa disebut *smartphone*, dianggap sangat bermanfaat karena sangat mempermudah untuk mendapatkan informasi. Banyak hal

³⁰ Maya Ferdiana Rozalia, "Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (September 26, 2017): 722, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/4821>.

³¹ Adeng Hudaya, "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik," *Research and Development Journal of Education* 4, no. 2 (December 31, 2018), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3380>.

yang bisa dilakukan dengan menggunakan *smartphone* seperti menonton, *game*, komunikasi jarak jauh, mendengarkan musik, berfoto, dan lain sebagainya. Salah satu kemajuan teknologi yang berkembang sangat cepat adalah pemberian dan penyebaran informasi.

Salah satu yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan. *Gadget* selalu berusaha memunculkan kebaruan dengan menampilkan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih mudah dan praktis.

Berdasarkan pengertian *gadget* di atas dapat disimpulkan bahwa *Gadget* merupakan alat yang berukuran kecil memiliki fungsi dan tujuan yang bersifat praktis karena dapat mempermudah kinerja manusia baik dalam bagian belajar maupun pekerjaan bahkan cepat dalam pemberian dan penyebaran informasi.

Perkembangan *gadget* dimulai dari perangkat yang bernama *handphone* yang dikembangkan dari telepon. Pada saat itu perangkat telepon belum bisa disebut *gadget* sepenuhnya karena penggunaannya yang masih terkesan sulit sehingga kurang efektif. bentuk telepon pertama adalah Dyna TAC dengan ukuran yang lebih kecil dan ringan³² Hingga pada akhirnya pada generasi ke 1 dan ke 2 perangkat telepon mulai dimodifikasi lebih ringan dan menggunakan antena mini dengan sinyal radio yang rendah sehingga aman bagi kesehatan pengguna.

Setelah memasuki generasi ke-3 sudah mulai dikenalkan adanya sistem operasi pada *handphone*, dengan jangkauan yang luas sehingga dapat berkomunikasi dengan *videocall* dan sudah dilengkapi dengan kamera. Generasi ke 4 Penggunaan internet mulai di gencarkan, sehingga fungsi *handphone* semakin mendekati PC. dan saat ini mulai muncul istilah *smartphone* dengan teknologi sinyal 4G.

Salah satu alat komunikasi yang sudah beredar luas seperti *gadget* yang di dalamnya terdapat fitur-fitur menarik dan menghibur, zaman dulu orang menggunakan wartel untuk berkomunikasi jarak jauh, wartel ditempatkan di lokasi-lokasi tertentu, sehingga orang harus keluar rumah terlebih dahulu untuk dapat berkomunikasi jarak jauh. Terdapat juga kotak telepon, kemudian kotak telepon mulai ditinggalkan karena

³² Syerif Nurhakim, Dunia Komunikasi Dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajah Jarak Dengan Gadget, ed. Suryaning Wulan, 1st ed. (jakarta, 2015).

sudah terdapat telepon rumah, karena telepon rumah masih berkabel dan tidak bisa digunakan untuk mengerjakan pekerjaan di tempat atau di rumah lainnya, kemudian muncullah telepon rumah yang tanpa kabel.³³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan sebuah *communication network* (jejaringan komunikasi) yang menjadi sebuah sarana penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan dengan cara-cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Komunikasi dari bahasa Latin *communicare*, artinya adalah menyampaikan berita, berbagi, pesan informasi, dan perasaan kepada orang lain.³⁴ Perkembangan teknologi komunikasi seperti *smartphone android*, *Zoom*, *Google Meet*, dan sebagainya, yang menyebabkan proses komunikasi berlangsung secara cepat dan *real time*. Teknologi sekarang telah digunakan oleh banyak gereja untuk menginformasikan berbagai berita pelayanan dan kegiatan di gereja. Media komunikasi menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan pesan.³⁵ Dengan adanya *gadget* dapat menambah wawasan bagi para penggunanya.³⁶

Berikut dijelaskan fungsi *gadget* bagi ibadah gereja secara singkat sebagai berikut:

Media komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan sebuah *communication network* (jejaring komunikasi) yang menjadi sebuah sarana penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan dengan cara-cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Komunikasi dari bahasa Latin *communicare*, artinya adalah menyampaikan berita, berbagi, pesan informasi, dan perasaan kepada orang lain.³⁷ Perkembangan teknologi komunikasi seperti *smartphone android*, *zoom*, *google meet* dan sebagainya, yang menyebabkan proses komunikasi berlangsung secara cepat dan

³³ Ai Farida et al., "OPTIMASI GADGET DAN IMPLIKASINYA TERHADAP POLA ASUH ANAK," *Inovasi Penelitian* 1 (2021).

³⁴ Nurhakim, *Dunia Komunikasi Dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajah Jarak Dengan Gadget*.

³⁵ Chandra Anugrah Putra, "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran," *jurnal pendidikan Teknologi informasi* 2 (2017).

³⁶ Waluyo, "Pengertian Gadget, Fungsi, Dan Jenis – Jenisnya." <https://tdctoolkit.org/penge-rtian-gadget/diakes-pada-tanggal-18-november-2021>

³⁷ Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajah Jarak dengan Gadget*, ed. oleh Suryaning Wulan, 1 ed. (jakarta, 2015).

real time. Teknologi sekarang telah digunakan oleh banyak gereja untuk menginformasikan berbagai berita pelayanan dan kegiatan di gereja. Media komunikasi menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan pesan.³⁸ Dengan adanya *gadget* dapat menambah wawasan bagi para penggunanya.³⁹

Membantu dan Mempermudah Kinerja Pelayanan

Gadget berfungsi untuk mempermudah kinerja pelayanan multimedia dalam ibadah baik dalam penanganan ibadah secara daring maupun luring agar dapat diikuti secara luas untuk setiap jemaat di mana pun berada. Penggunaan teknologi multimedia di gereja seperti (teks, audio, video, grafik, animasi) telah menyebabkan proses komunikasi gerejawi menjadi jauh lebih menarik, interaktif dan integratif, sehingga khotbah, penguatan, kesaksian, pemahaman, maupun pergumulan pelayanan gereja relative lebih mudah untuk dipahami oleh warga gereja.⁴⁰

Gadget dengan layanan internet dapat menyediakan banyak situs-situs yang dapat mempermudah para anggota jemaat dalam belajar Alkitab. Mendengarkan musik rohani, menonton video dan khotbah, renungan harian, artikel-artikel rohani melalui internet. Selain itu terdapat begitu banyak grup-grup rohani yang di dalamnya para pemuda remaja, kaum wanita, dan jemaat yang dapat saling tanya jawab atau bertukar pikiran mengenai pelajaran Alkitab atau kehidupan kerohanian. *Gadget* bukanlah tujuan tetapi alat. Para jemaat tidak boleh dikuasai oleh *gadget* tetapi manusia harus menguasainya, supaya tujuan penggunaan *gadget* dapat tercapai sesuai yang dikehendaki Tuhan.

Gadget sebagai sumber informasi yang luas dan tak terbatas juga menawarkan hiburan yang tak terbatas pula. Oleh karena itu ada dua prinsip yang harus dipegang dengan teguh dalam menggunakan *gadget*. Pertama “di dalam Amsal 1:7a takut akan Tuhan apa pun yang dilakukan. “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan”. Kedua, tidak boleh sombong atas anugerah akal budi yang Allah berikan kepada umat-

³⁸ Chandra Anugrah Putra, “Pemanfaatan Teknologi Gadget sebagai media pembelajaran,” *jurnal pendidikan Teknologi informasi 2* (2017).

³⁹ Waluyo, “Pengertian Gadget, Fungsi, dan Jenis – Jenisnya,” n.d. <https://tdctoolkit.org/pengertian-gadget/diakes-pada-tanggal-18-november-2021>

⁴⁰ Joko Santoso et al., “Transformasi Fondasi Iman Kristen dalam Pelayanan Pastoral di Era Society 5.0,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021).

Nya. Di dalam Amsal 3:5 Tuhan berfirman “Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.”

Fenomena Penggunaan Gadget dalam Ibadah

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap 11 partisipan dengan 9 pertanyaan maka peneliti mendeskripsikan data penelitian melalui reduksi atau pengelompokan data.

Analisis Naratif

Data yang berkaitan dengan ibadah

Dari pertanyaan “Apakah yang Anda ketahui tentang ibadah?” maka partisipan yang menjawab bahwa ibadah adalah ucapan syukur kepada Tuhan berjumlah 3 orang. Sejumlah 2 orang menjawab bahwa ibadah adalah menjalin hubungan dengan Tuhan. Sementara 6 orang partisipan memberikan jawaban yang berbeda-beda. Dari berbagai jawaban tersebut peneliti menyimpulkan bahwa partisipan yang adalah jemaat GBIS Merpati memiliki pemahaman yang bervariasi tentang ibadah. pemahaman yang bervariasi tersebut jika dihubungkan dengan konsep ibadah menurut Alkitab seperti pada bangunan teori yang peneliti paparkan dalam kajian pustaka telah memenuhi unsur-unsur ibadah seperti disyaratkan oleh Alkitab. Namun demikian peneliti menganggap bahwa pengajaran tentang ibadah sesuai Alkitab perlu dipertajam dan diajarkan dengan porsi pengajaran yang lebih maksimal.

Dari pertanyaan “ Pada saat ibadah apakah Anda pernah mengalami/merasakan kehadiran Allah?” maka partisipan yang paling banyak mengatakan bahwa pernah merasakan kehadiran Allah pada saat penyembahan berjumlah 5 orang. Sedangkan 6 partisipan memberikan jawaban yang berbeda-beda. Jika dikaitkan dengan teori peneliti menyimpulkan bahwa warga jemaat GBIS Merpati pernah merasakan kehadiran Allah pada bagian-bagian ibadah tertentu di antaranya pada saat doa, pujian dan penyembahan.

Dari pertanyaan “Pada saat ibadah bagaimana respons Anda terhadap kehadiran Allah?” maka 11 dari 11 partisipan memberikan jawaban yang berbeda-beda. Dari berbagai jawaban tersebut peneliti menyimpulkan bahwa partisipan yang adalah jemaat GBIS Merpati memiliki respons yang bervariasi terhadap kehadiran Allah dalam ibadah. Dari jawaban yang bervariasi tersebut jika dihubungkan dengan teori yang

dipaparkan, peneliti menganggap bahwa jemaat GBIS Merpati dapat merespons kehadiran Allah ketika beribadah.

Dari pertanyaan “Selama mengikuti ibadah suasana seperti apa yang Anda rasakan?” maka partisipan yang menjawab bahwa suasana yang dirasakan dalam ibadah adalah suasana sukacita berjumlah 5 orang. Suasana yang dirasakan tergantung kondisi, kadang suasana bosan, suasana sorak-sorai dan suasana sukacita berjumlah 3 orang. Sementara 3 orang partisipan memberikan jawaban yang berbeda. Dari berbagai jawaban tersebut peneliti menyimpulkan bahwa responden yang adalah jemaat GBIS Merpati memiliki pemahaman yang bervariasi tentang suasana ibadah. pemahaman yang bervariasi tersebut jika dihubungkan dengan suasana ibadah dalam perspektif Alkitab seperti pada bangunan teori yang peneliti paparkan dalam kajian pustaka sesuai seperti disyaratkan oleh Alkitab. dengan demikian peneliti menganggap bahwa jemaat GBIS Merpati dapat memahami sehingga jemaat merasakan suasana dalam ibadah.

Dari pertanyaan “Menurut Anda apakah kualitas ibadah di gereja pada saat menggunakan gadget baik atau tidak?” maka partisipan yang menjawab baik berjumlah 5 orang, dan yang menjawab baik, jika digunakan dengan benar berjumlah 3 orang, Sedangkan yang menjawab kurang baik berjumlah 3 orang. Dari berbagai jawaban tersebut peneliti menyimpulkan bahwa partisipan yang adalah jemaat GBIS Merpati memiliki kualitas ibadah yang baik.

Data yang berkaitan dengan gadget dalam ibadah

Dari pertanyaan “Saat ibadah berlangsung apakah Anda menggunakan *gadget*, untuk apa?” maka partisipan menjawab bahwa pernah menggunakan *gadget* pada saat ibadah untuk membuka aplikasi Alkitab berjumlah 6 orang, dan 2 orang menjawab pernah menggunakan *gadget* pada saat ibadah untuk membuka aplikasi Alkitab dan mencatat khotbah. Sementara 3 orang partisipan memberikan jawaban yang berbeda. Dari berbagai jawaban tersebut peneliti menyimpulkan bahwa partisipan yang adalah jemaat GBIS Merpati memiliki etika dalam menggunakan *gadget* ketika mengikuti ibadah. dengan demikian peneliti menganggap bahwa pengajaran tentang etika penggunaan *gadget* dalam ibadah perlu diajarkan dan ditekankan lagi.

Dari pertanyaan “Menurut Anda apa bedanya membawa Alkitab dalam bentuk buku dengan Alkitab dalam bentuk aplikasi elektronik?” maka partisipan memberikan

jawaban bahwa kalau membawa Alkitab dalam bentuk buku membutuhkan tas yang besar, dan berat, sedangkan Alkitab dalam bentuk aplikasi elektronik lebih praktis, simpel dan mudah di bawa berjumlah 9 orang. Sementara 2 orang partisipan memberikan jawaban yang berbeda-beda. Dari berbagai jawaban tersebut peneliti menyimpulkan bahwa partisipan yang adalah jemaat GBIS Merpati memiliki pendapat yang sama mengenai perbedaan membawa Alkitab dalam bentuk buku dan dalam bentuk aplikasi.

Dari pertanyaan “Pernahkah Anda merekam kegiatan ibadah dan mengunggahnya di media sosial?” maka partisipan yang menjawab pernah, alasannya berbagi firman yang diterima supaya teman satu kontak bisa baca ayat Alkitab yang diunggah di media sosial berjumlah 5 orang. Sedangkan 3 partisipan memberikan jawaban bahwa tidak pernah, dan 2 partisipan menjawab pernah merekam di beberapa kegiatan ibadah, tapi tidak pernah mengunggahnya di media sosial. Sementara 1 partisipan menjawab dengan jawaban yang berbeda. Dari berbagai jawaban partisipan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa partisipan yang adalah jemaat GBIS merpati pernah menggunakan merekam kegiatan ibadah dan mengunggahnya di media sosial dengan alasan yang bervariasi, dengan tujuan yang baik dan dapat memberkati banyak orang melalui media sosial yang ada.

Dari pertanyaan “Menurut Anda apa dampak penggunaan *gadget* dalam ibadah?” partisipan yang adalah jemaat GBIS Merpati memberikan jawaban bervariasi, Oleh karena itu dari berbagai jawaban partisipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dampak penggunaan *gadget* dalam ibadah cenderung negatif, sekalipun ada hal-hal positif yang diperoleh dari penggunaan gadget tersebut.

Ulasan atas Temuan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada temuan hasil penelitian.

Pemahaman Jemaat Tentang Ibadah Menurut Alkitab

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang ibadah menurut perspektif Alkitab, jemaat GBIS Merpati memiliki pemahaman yang bervariasi tentang ibadah, yang jika dihubungkan dengan bangunan teori yang peneliti simpulkan telah memenuhi sebagian unsur-unsur ibadah seperti disyaratkan oleh Alkitab. Peneliti menyimpulkan hanya memenuhi sebagian unsur berdasar atas hasil wawancara kepada partisipan.

Etika Penggunaan Gadget dalam Ibadah Gereja

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang etika penggunaan *gadget*, jemaat GBIS Merpati memiliki etika yang baik dalam menggunakan *gadget* pada saat mengikuti ibadah. berdasarkan jawaban partisipan bahwa jemaat GBIS Merpati menggunakan *Gadget* untuk membuka aplikasi Alkitab. jika dihubungkan dengan bangunan teori yang peneliti paparkan pada kajian pustaka sesuai dengan etika penggunaan *gadget* di dalam ibadah secara *offline*.

Dampak Penggunaan Gadget dalam Ibadah

Berdasarkan temuan hasil penelitian dampak penggunaan *gadget*, bahwa dampak penggunaan *gadget* dalam ibadah sangat besar. Baik itu dampak yang positif maupun dampak negatif. Peneliti mengamati bahwa jemaat GBIS Merpati semakin banyak menggunakan *gadget*. Dari jawaban-jawaban partisipan terdapat dampak penggunaan *gadget* dalam ibadah didapati bahwa ketika ibadah sebagian jemaat GBIS Merpati menggunakan *gadget* untuk membuka aplikasi Alkitab. Namun ada juga yang tertarik membuka aplikasi-aplikasi lain seperti whatsapp, karena itu jemaat menjadi tidak fokus dalam ibadahnya serta terganggu dalam mendengarkan firman Tuhan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Pertama, diketahui bahwa *gadget* telah berkembang begitu pesat dan telah merambah ke segala bidang kehidupan. Oleh sebab itu *gadget* begitu besar dampaknya bagi ibadah jemaat, sesuai dengan apa yang jemaat buka di dalam *gadget* ketika beribadah di gereja. Dalam kegiatan ibadah, *gadget* berfungsi sebagai media komunikasi, membantu dan mempermudah kinerja pelayanan seperti LCD dan laptop.

Kedua, setelah melakukan penelitian lapangan melalui wawancara kepada 11 partisipan ditemukan bahwa jemaat GBIS Merpati memiliki pemahaman yang bervariasi tentang ibadah, jemaat GBIS Merpati memiliki etika yang baik dalam menggunakan *gadget* pada saat mengikuti ibadah. Penggunaan *gadget* dalam ibadah cenderung negatif, sekalipun ada hal-hal positif yang diperoleh dari penggunaan gadget tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Bpk. Paulus Purwoto dan Bpk. Herry Susanto Antadinata yang telah membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan ini.

REFERENSI

- Chandra Anugrah Putra. "Pemanfaatan Teknologi Gadget sebagai media pembelajaran." *jurnal pendidikan Teknologi informasi* 2 (2017).
- Christimoty, Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 1-7. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.62>.
- Dr. J. L. Ch. Abineno. *Unsur-Unsur Liturgia*. Diedit oleh Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Ke-9. Jakarta, 2010.
- E.H.Van OLS.T. *Alkitab Dan Liturgi*. Ke-4. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Ferdinan Samuel Manafe. "Ibadah Perjanjian Baru Satu Uraian Deskriptif Tentang Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Ibadah Masa Kini" 1 (2012). <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/me.v1i1.21>.
- Jannen R. Pangaribuan. "Teologi Kehadiran Dalam Tabernakel." *PENGANTIN KRISTUS* 1 (2016). <https://doi.org/10.31219/osf.io/yw3t5>.
- Joko Santoso, Seri Damarwanti, I Made Priana, Teguh Bowo Sembodo, dan Anthoneta Taru PA. "Transformasi Fondasi Iman Kristen dalam Pelayanan Pastoral di Era Society 5.0." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021).
- Maleachi, Martus Adinugraha, dan Hendra Yohanes. "Kehadiran Tuhan di Tengah Umat-Nya: Dari Penciptaan ke Penciptaan yang Baru." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (Mei 2020): 11-24. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i1.361>.
- Nurhakim, Syerif. *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajah Jarak dengan Gadget*. Diedit oleh Suryaning Wulan. 1 ed. Jakarta, 2015.
- Peterson, David. *Liturgika: Sebuah Teologi Penyembahan*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Rasid Rahman. *Hari Raya Liturgi*. Ke-2. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Ray, David R. *GEREJA YANG HIDUP*. Cet. Ke-1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Roesmijati. "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah di Massa Pandemi Covid-19." *Teologi dan Pendidikan agama kristen* 1 (2021).
- Roike R. Kowal. "Teologi Ibadah Dalam Pendidikan Kristen." *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2 (2016): 30-39.
- Setiawan, David Eko. *Gereja di Tengah Pandemi Covid-19*. Diedit oleh Antonius Tri Sukendro. Cet. Ke-1. Jogjakarta: Penerbit KMB Indoneisa, 2021.
- Simson Chan. *Spiritual Theology Studi Sistematis Tentang Kehidupan Kristen*. Ke-1. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I-II*. Malang: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Tobing, Mintoni Asmo. "Studi Historis Ibadah Orang Yahudi pada Masa Intertestamental." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 96-109.
- Waluyo. "Pengertian Gadget, Fungsi, dan Jenis - Jenisnya," n.d.
- Yusuf, L M. "Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 60-75.